

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud kebudayaan suatu bangsa. Salah satu bentuk kebudayaan dalam masyarakat adalah sastra daerah. Sastra daerah merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai budaya, agama, pendidikan, dan sosial. Nilai-nilai ini termasuk dalam kehidupan masyarakat dan dinilai sebagai suatu hal yang menyenangkan karena memiliki kaidah bahasa yang baik serta makna yang bervariasi sesuai dengan keadaan suatu daerah di mana karya sastra itu diciptakan. Menurut Vickery dan Darma (dalam Tuloli 2000:3) Sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung atau melalui rekaannya dengan bahasa sebagai medianya.

Sastra daerah merupakan khasanah budaya daerah yang penting untuk dijaga eksistensinya di daerah tempat sastra daerah itu tumbuh khususnya daerah Bolaang Mongondow. Kelangsungan sastra daerah sangat bergantung pada antusias masyarakat untuk mempertahankannya. Jika masyarakat pemilik sastra disuatu daerah antusias mempertahankannya maka sastra daerah akan terus terjaga.

Sastra yang tersebar luas dan memiliki hampir setiap daerah di dunia, khususnya di Indonesia banyak ragam sastra daerah. Setiap daerah memiliki khasanah kebudayaan daerah sendiri dan banyak memiliki keragaman. Contohnya di daerah Bolaang Mongondow yang memiliki khasanah budaya sendiri dengan bahasa Bolaang Mongondow serta kesenian yang ada di Bolaang Mongondow.

Bolaang Mongondow merupakan suatu wilayah dari Sulawesi utara yang terdiri atas berbagai suku yang mempunyai budaya masing-masing. Budaya ini dapat dilihat pada salah satu aspek budaya yaitu dengan adanya perbedaan bahasa yang digunakan oleh masing-masing suku. Salah satu khasanah adat yang ada di Bolaang Mongondow adalah syair lagu pada tarian kabela.

Tarian kabela merupakan sebuah tari daerah Sulawesi Utara Bolaang Mongondow yang diangkat dari adat dan budaya masyarakat Bolaang Mongondow. Tari kabela dalam garapannya mengungkapkan bagaimana peran masyarakat untuk menyambut tamu yang dihormati yang berkunjung di Bolaang Mongondow. Tarian kabela sering digunakan pada setiap hajatan apa saja yang ada dalam masyarakat, dalam kabela ini sangat cepat menanggapi hati kepada masyarakat, karena semangat dari makna yang dikandung yaitu memuliakan penerimaan dan persahabatan.

Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang tiap bait terdiri atas empat larik atau baris dan berakhir dengan bunyi yang sama. Syair terdiri atas isi semata, maka antara bait satu dan bait lainnya biasanya terangkai sebuah cerita. Jadi, apabila orang akan bercerita, syair adalah pilihan yang tepat.

Salah satu unsur yang turut membangun terciptanya sebuah syair adalah lingkungan sosial. Contohnya, pada masyarakat Bolaang Mongondow yang membentuk satu lingkup sosial yang memiliki adat tradisional, menjadi salah satu unsur membangun syair-syair khas daerah Bolaang mongondow itu sendiri seperti syair lagu pada tarian kabela yaitu *kosili-silig* dan *kibata*.

Syair *kosili-silig* dan *kibata* adalah satu syair yang tumbuh dan berkembang sebagai budaya masyarakat Bolaang Mongondow. Syair ini merupakan lagu yang dilantunkan bersama dengan tarian kabela pada upacara penjemputan tamu yang berisi tentang nasehat dan bagaimana budaya pada masyarakat Bolaang Mongondow. Tetapi pada kenyataannya ada pada masyarakat Bolaang Mongondow sekarang ini, syair pada lagu tarian kabela *kibata* kurang mendapat perhatian dari generasi-generasi muda. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka generasi muda Bolaang Mongondow akan mudah melupakan syair lagu pada tarian kabela yang merupakan ciri khas yang ada dalam masyarakat Bolaang Mongondow.

Jika dikaji secara mendalam banyak makna yang terkandung di dalam syair lagu pada tarian kabela, hanya saja makna yang terkandung dalam syair lagu pada tarian kabela ini tidak disampaikan secara langsung, melainkan disampaikan melalui simbol-simbol syair lagu dan isi tarian kabela. Oleh karena itu, untuk memahami simbol-simbol syair lagu tarian kabela perlu dilakukan sebuah penelitian dengan menggunakan teori semiotik. Teori semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda yang di dalamnya terdapat simbol, dan simbol-simbol itu dapat dilihat pada syair lagu pada tarian kabela, sehingga sangat penting untuk dipelajari dan dilestarikan.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka peneliti tertarik penelitian tentang syair lagu tarian kabela sebagai upacara adat penjemputan tamu sebagai wujud terhadap masyarakat Bolaang Mongondow, dan sebagai upaya mengurangi

kepunahan terhadap sastra daerah di Bolaang Mongondow. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul masalah “ *Makna Simbolik Syair Lagu pada Tarian Kabela Budaya Masyarakat Bolaang Mongondow*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur syair lagu pada tarian kabela dalam budaya masyarakat Bolaang Mongondow?
- 2) Bagaimana makna simbolik yang terdapat dalam syair lagu pada tarian Bolaang Mongondow?
- 3) Bagaimana fungsi dan kedudukan syair lagu tarian kabela dalam masyarakat Bolaang Mongondow?

1.3 Definisi Operasional

Dalam memberikan kejelasan dari istilah-istilah yang dipakai, maka akan diurutkan sebagai berikut:

Syair lagu tarian kabela merupakan salah satu sastra lisan yang dilantunkan pada saat acara-acara adat penjemputan tamu di daerah Bolaang Mongondow, dan syair lagu ini berbahasa Mongondow.

Makna simbolik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu makna yang terkandung dalam struktur syair lagu tarian kabela yang digunakan untuk upacara adat penyembutan tamu.

Semiotik adalah suatu ilmu tentang tanda atau metode analisis untuk mengkaji tanda dan segala sesuatu yang berkembang dengan tanda seperti system tanda dan proses yang berlaku bagi pengguna tanda.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa makna simbolik syair lagu tarian kabela dalam penelitian ini mengkaji simbol-simbol yang ada di dalam lagu pada tarian kabela Bolaang Mongondow.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan struktur syair lagu pada tarian kabela dalam budaya masyarakat Bolaang Mongondow.
- b) Mendeskripsikan makna simbolik yang terdapat dalam syair lagu pada tarian masyarakat Bolaang Mongondow.
- c) Mendeskripsikan fungsi dan kedudukan syair lagu tarian kabela dalam budaya masyarakat Bolaang Mongondow.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti mengetahui bagaimana menganalisis struktur syair, makna simbolik serta fungsi dan

kedudukan yang terkandung dalam syair lagu tarian kabela sebagai adat penjemputan tamu.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pembelajaran muatan lokal di sekolah, khususnya syair lagu tarian kabela agar siswa dapat mengetahui syair lagu tersebut.

3) Bagi Masyarakat Bolaang Mongondow

Penelitian ini merupakan salah satu alat yang hadir sebagai bentuk positif dalam hal kelangsungan dan kelanjutan kelestarian syair lagu pada tarian kabela yang harus diperhatikan, khususnya pada generasi muda untuk mengetahui dengan jelas pemanfaatan penggunaan syair tersebut dan juga agar masyarakat mengetahui makna syair lagu tarian kabela sehingga masyarakat terdorong untuk ikut bertanggung jawab atas kelangsungan dan kelestarian syair lagu tarian kabela.